

**STUDI *LIVING* HADIS TENTANG TRADISI PERSAKSIAN JENAZAH  
DAN RESEPSINYA PADA MASYARAKAT DESA LIANG ASONA  
KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS  
UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis*

**Oleh:**

**Hendra Hasibuan**  
**NIM. 21110004**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
MANDAILING NATAL  
T.A 2024 / 2025**

**STUDI *LIVING* HADIS TENTANG TRADISI PERSAKSIAN JENAZAH  
DAN RESEPSINYA PADA MASYARAKAT DESA LIANG ASONA  
KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS  
UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis*

**Oleh:**

**Hendra Hasibuan**

**NIM. 21110004**

**Pembimbing I**

**Khairul Bahri Nasution, M.H.I**

**NIP. 199009122019031009**

**Pembimbing II**

**Rengga Irfan, M.Ag**

**NIP. 199202272022032001**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
MANDAILING NATAL  
T.A 2025,**

## LEMBAR NOTA DINAS

Lamp : 5 (lima) ekp  
Hal : Skripsi  
a.n. : Hendra Hasibuan

Panyabungan, Juli 2025  
Kepada Yth:  
Bapak Ketua STAIN MADINA

Di-

Tempat

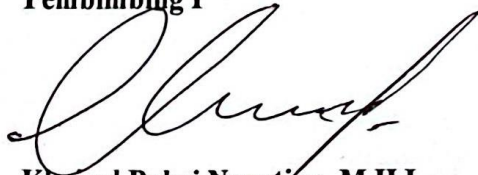
*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi atas Hendra Hasibuan, NIM. 21110004, yang berjudul: "*Studi Living Hadis tentang Tradisi Persaksian Jenazah dan Resepsinya pada Masyarakat Desa Liang Asona Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara*". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Hadis di STAIN MADINA.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang *munaqasyah*. Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr.wb*

**Pembimbing I**



**Khairul Bahri Nasution, M.H.I**  
NIP. 199009122019031009

**Pembimbing II**



**Rengga Irfan, M.Ag**  
NIP. 199202272022031001

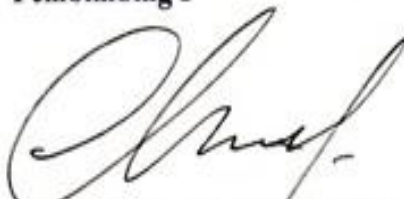
## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas Hendra Hasibuan, NIM. 21110004, yang berjudul: *"Studi Living Hadis tentang Tradisi Persaksian Jenazah dan Resepsinya pada Masyarakat Desa Liang Asona Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara"*. Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan telah disetujui untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 30 Juli 2025

**Pembimbing I**



**Khairul Bahri Nasution, M.H.I**  
NIP. 199009122019031009

**Pembimbing II**



**Rengga Irfan, M.Ag**  
NIP. 199202272022031001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendra Hasibuan  
NIM : 21110004  
Tempat/Tgl.Lahir : Liang Asona, 10 Maret 2003  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa Liang Asona Kecamatan Padang Bolak  
Kabupaten Padang Lawas utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul: "*Studi Living Hadis tentang Tradisi Persaksian Jenazah dan Resepsiya pada Masyarakat Desa Liang Asona Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara*" adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, 31 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Hendra Hasibuan  
NIM.21110004

## LEMBARAN PENGESAHAN MUNAQASAH

Skripsi yang berjudul: “Studi *Living* Hadis tentang Tradisi Persaksian Jenazah dan Persepsinya pada Masyarakat Desa Liang Asona Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara” a.n Hendra Hasibuan NIM: 21110004. Telah dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah Program Studi Ilmu Hadis Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) pada tanggal, 31 Juli 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama,(S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis.

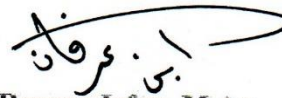
Panyabungan, 31 Juli 2025  
Panitia Munaqasah Skripsi  
Program Studi Ilmu Hadis  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Mandailing Natal (STAIN MADINA)

Ketua



Sri Wahyuni Hasibuan, M.Hum  
NIP. 199106112019032018

Sekretaris



Rengga Irfan, M.Ag  
NIP. 199202272022031001

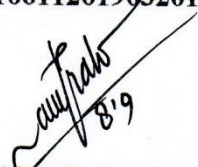


Anggota Penguji

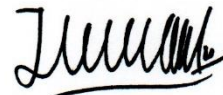


Sri Wahyuni Hasibuan, M.Hum  
NIP. 199106112019032018

Rengga Irfan, M.Ag  
NIP. 199202272022031001



Nur Hamidah Pulungan, M.TH  
NIP. 198804242019082001



Ilham Ramadan Siregar, M.Ag  
NIP. 199303212019031021

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag  
NIP. 1972031320031210

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan penelitian skripsi ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ďad	Ď	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ża	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal (*Monofong*)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap (*Diftong*)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	Au	a dan u

## C. Maddah (Vokal Panjang)

Vokal panjang, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ...اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ...اُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* (ة/ة) ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* yang hidup (b <sup>vi</sup> cat fathah, kasrah dan dammah), maka ditransliterasikan/ditulis dengan t.
2. *Ta' marbutah* yang mati atau yang mendapat harakat sukun (◌ْ) ditransliterasikan dengan h. begitupun dengan *ta' marbutah* yang diikuti oleh kata sandang al, maka dibaca secara terpisah dan ditransliterasikan dengan h.

#### E. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Contoh: عِدَّةٌ ditulis *iddah*.

#### F. Kata Sandang

(ال) Qamariyah		(ال) Syamsiyah	
Contoh	Latin	Contoh	Latin
الْحَمْدُ	Al-Hamdu	الرَّحِيمِ	Ar-Rahīmu
الكَرِيمِ	Al Karīm	الشَّمْسِ	Asy-Syamsu

#### Catatan:

1. Transliterasi dalam penulisan ini ditulis *italic* (miring), kecuali nama surah yang ada dalam Al-Qur'an, seperti surah Al-Baqarah, Al-Imran, Al-Qalam.
2. Untuk penulisan nama-nama orang dalam penulisan ini, penulis tidak mengubah ke bentuk transliterasi arab latin. Seperti nama Abdullah bin Mas'ud.

## MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”* (HR. Muslim, no. 2699)

“Hasil adalah milik Allah  
Tetapi usaha adalah kewajiban manusia”

## ABSTRAK

**Hendra Hasibuan (21110004) Studi Living Hadis tentang Tradisi Persaksian Jenazah dan Resepsinya pada Masyarakat Desa Liang Asona Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.** Penelitian ini mengkaji praktik tradisi persaksian jenazah dalam masyarakat Desa Liang Asona Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam perspektif hadis Nabi. Tradisi ini dilakukan dengan cara meminta kesaksian jamaah setelah pelaksanaan salat jenazah terhadap kebaikan atau keburukan jenazah semasa hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hadis-hadis yang menjadi dasar persaksian jenazah serta mendeskripsikan resepsi atau penerimaan masyarakat terhadap hadis tersebut.

Penelitian ini merupakan studi lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan tokoh agama, tokoh adat, dan warga setempat, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan living hadis, yaitu mengkaji interaksi antara teks hadis dengan praktik keagamaan di masyarakat secara kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Liang Asona memiliki tradisi yang kuat dalam melaksanakan persaksian terhadap jenazah, yaitu setelah jenazah selesai disholatkan serta beberapa tahapan seperti pembacaan surah-surah al-quran, tahlil, sholawat atas nabi saw, lalu berdo'a. Kemudian salah satu keluarga atau tokoh agama akan menanyakan kepada jamaah, "Apa persaksian kita terhadap mayit ini?", yang dijawab secara serempak dengan ucapan "baik" sebanyak tiga kali. Tradisi ini merujuk pada beberapa hadis, di antaranya riwayat dari Anas bin Malik dalam Shahih Bukhari dan Musnad Ahmad yang menyebutkan bahwa umat Islam adalah saksi Allah di muka bumi. Meski sebagian masyarakat tidak mengetahui dasar hadis dari praktik ini, tradisi tersebut tetap lestari dan menjadi bagian dari ritual pemakaman.

Resepsi masyarakat terhadap hadis ini sangat positif karena dianggap sebagai bentuk penghormatan terakhir dan doa bersama bagi jenazah. Penelitian ini juga menemukan bahwa praktik ini sejalan dengan prinsip dalam Islam untuk berbaik sangka kepada orang yang telah wafat dan mendoakannya dengan kebaikan.

**Kata Kunci:** Persaksian Jenazah, Hadis, Tradisi, Living Hadis, Resepsi, Liang Asona, Padang Bolak

## ABSTRACT

**Hendra Hasibuan (21110004) Living Hadith Study on the Tradition of Testifying and Receiving Corpses in Village Communities Liang Asona Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.** This study explores the tradition of giving testimony for the deceased (*persaksian jenazah*) in the community of Liang Asona Village, Padang Bolak Subdistrict, North Padang Lawas Regency, within the framework of prophetic traditions (*hadith*). The tradition is carried out by asking the funeral congregation, after the funeral prayer, to bear witness to the goodness or badness of the deceased during their lifetime. The purpose of this research is to analyze the *hadiths* that serve as the basis for this practice and to describe the community's reception and understanding of these teachings.

This research is a field study using a qualitative approach. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with religious and traditional leaders as well as local residents, and documentation. The data were analyzed using a descriptive-analytic method through a living *hadith* perspective, which examines how *hadiths* are manifested and practiced in real-life contexts.

The research findings show that the community of Liang Asona Village has a strong tradition of giving testimony for the deceased. This practice is carried out after the funeral prayer and several other stages such as the recitation of Qur'anic verses, *tahlil*, *shalawat* upon the Prophet (peace be upon him), and supplication. Afterwards, one of the family members or a religious leader will ask the congregation, "What is our testimony regarding this deceased person?", which is answered collectively with the word "good" three times. This tradition refers to several *hadiths*, including the narration of Anas bin Malik in *Sahih Bukhari* and *Musnad Ahmad*, which states that Muslims are Allah's witnesses on earth. Although some members of the community may not know the *hadith* as the basis of this practice, the tradition continues to be preserved and has become an integral part of the funeral ritual.

The tradition remains firmly observed and is seen as a form of final honor and collective prayer for the deceased. The community's reception of the *hadiths* is largely positive, as the practice reflects Islamic values of assuming the best of others and praying for divine mercy.

**Keywords:** Testimony for the Deceased, *Hadith*, Tradition, Living *Hadith*, Reception, Liang Asona, Padang Bolak

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan nikmat waktu, kesehatan, dan kesempatan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusunnya dalam bentuk skripsi. Penelitian ini berhasil diselesaikan tepat waktu dengan judul **“STUDI *LIVING* HADIS TENTANG TRADISI PERSAKSIAN JENAZAH DAN RESEPSINYA PADA MASYARAKAT DESA LIANG ASONA KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA)**”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, tabiin, serta seluruh umatnya yang setia mengikuti ajaran beliau, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju era yang penuh cahaya seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak lepas dari berbagai kekurangan, terutama karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Namun, berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk materi, moral, spiritual, maupun motivasi yang sangat berharga, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Mandailing Natal Bapak Prof. Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag yang telah memberikan fasilitas dan motivasi bagi seluruh mahasiswa.
2. Ketua Program Studi Ilmu Hadis yaitu Bapak Ilham Ramadan Siregar, M.Ag, ,atas bimbingan dan arahnya selama masa studi.
3. Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yaitu bapak Rengga Irfan, M.Ag, yang selalu membantu administrasi dan keperluan akademik mahasiswa dengan penuh perhatian.

4. Dosen Pembimbing II yakni bapak Rengga Irfan, M.Ag, yang telah membantu penulis dan senantiasa memberikan bimbingan arahan, masukan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen Pembimbing I yakni bapak Khoirul Bahri Nasution, M.Hi, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga sepanjang proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh bapak/ibu dosen serta Staf karyawan STAIN Mandailing Natal yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta dukungan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Terkhusus dan istimewa kepada kedua orang tua tercinta, terima kasih untuk Ayahanda Tajuddin Hasibuan dan Ibunda Nur Asiah Harahap yang telah menjadi motivator terdekat penulis dengan kasih sayang, merawat dan membesarkan sekaligus yang memfasilitasi penulis dalam menjalani dan menempuh jenjang pendidikan hingga sampai saat ini.
8. Kakak (Risnawan Hasibuan), serta adik (Arpan Hasibuan dan Naimaturrojjiah Hasibuan), serta abang ipar (Maratorkis Harahap) dan serta keluarga lainnya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi demi keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT sebagai bentuk balas budi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat sejumlah kekurangan maupun kekeliruan, baik secara teknis maupun substansi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan permohonan maaf atas segala ketidaksempurnaan tersebut dan sangat mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna perbaikan dan penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Panyabungan, 02 Agustus 2025

Penulis



Hendra Hasibuan  
NIM. 21110004

## **DAFTAR ISI**

<b>LEMBAR NOTA DINAS .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN MUNAQSAH.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	8

## **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Landasan Teori.....	10
1. Tradisi .....	10
2. <i>Living</i> Hadis .....	11
3. Hadis .....	14
4. Persaksian Jenazah .....	18
5. Resepsi .....	22
B. Penelitian Relevan.....	24

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
C. Sumber Data Penelitian.....	28

D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Teknik Keabsahan Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	35
1. Profil Desa.....	33
2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Liang Asona .....	37
B. Hasil dan Pembahasan.....	40
1. Resepsi Masyarakat terhadap Persaksian Jenazah di Desa Liang Asona .....	40
2. Kajian tentang Hadis Persaksian Jenazah .....	49
3. Kajian <i>Living</i> Hadis terhadap Tradisi Persaksian Jenazah pada Masyarakat Desa Liang Asona .....	52
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	29
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	37
Tabel 4.2 Jumlah Pendudukan Menurut Mata Pencaharian.....	38
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan .....	39
Tabel 4.4 Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	40
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Peribadatan.....	40
Tabel 4.6 <i>Tarikh ar-Ruwat</i> Riwayat Ahmad bin Hanbal .....	55
Tabel 4.7 <i>Tarikh ar-Ruwat</i> Riwayat Bukhari.....	57
Tabel 4.8 <i>Tarikh ar-Ruwat</i> Riwayat Nasai .....	58

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Liang Asona .....	37
Gambar 4.2 Skema Sanad .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Pedoman Wawancara .....	73
Lampiran II	Data Responden Wawancara.....	75
Dokumentasi	.....	76

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang dikenal sebagai agama Tauhid, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Agama ini mengajarkan iman bahwa tidak ada Tuhan lain selain Allah, bahwa Muhammad adalah utusan Allah, dan bahwa dia mengajarkan hukum-hukum Allah. Alquran dan Sunnah adalah sumber ajaran Islam, yang mencakup Akidah, Syariah, Ibadah, dan Akhlak. Islam juga merupakan agama yang mengatur kehidupan manusia dari lahir hingga wafat.

Syariat Islam akan mengatur setiap orang muslim yang meninggal dunia. Seperti disholatkan, dikafani, dan dimandikan. Kecuali bagi mereka yang mati syahid dalam pertempuran di jalan Allah SWT. Banyak orang yang hadir untuk shalat jenazah atau mengantarkan jenazah ke makam menunjukkan bagaimana jenazah sedang hidup. Banyak orang akan mendoakan seseorang yang selalu berbuat baik sepanjang hidupnya. Pada bab Tsana'u an-nasi ala al-mayyiti juz 5 halaman 157 dari kitab Shahih Bukhari nomor 1278, sahabat Anas bin Malik radliyallahu 'anhu mengatakan:

، حَدَّثَنَا آدَمُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: مَرُّوا بِجَنَازَةٍ، فَأَثْنُوا عَلَيْهَا خَيْرًا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ثُمَّ مَرُّوا بِأُخْرَى: فَأَثْنُوا عَلَيْهَا شَرًّا، فَقَالَ»: «فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: مَا وَجَبَتْ؟ قَالَ هَذَا أَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِ خَيْرًا، فَوَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَهَذَا أَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِ شَرًّا، فَوَجَبَتْ لَهُ النَّارُ، أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ»  
«فِي الْأَرْضِ»

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami syu'bah telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Suhaib berkata ia : Sahabat Anas bin Malik berkata, orang-orang lewat membawa satu jenazah, mereka memujinya dengan kebaikan. Maka Rasulullah bersabda, "Wajabat." Kemudian lewat lagi orang-orang membawa satu jenazah, mereka mencelanya dengan kejelekan. Maka Rasulullah bersabda, "Wajabat." Sahabat Umar bin Khathab berkata, "Apa yang wajib, ya Rasul?" Rasulullah bersabda, "Jenazah ini yang kalian puji dengan*

*kebaikan wajib baginya surga. Dan orang ini yang kalian cela dengan kejelekan wajib baginya neraka. Kalian adalah para saksinya Allah di muka bumi.”*

Hadis di atas berfungsi sebagai dasar tradisi persaksian jenazah, juga dikenal sebagai tahsinul mayit, di mana orang yang hadir ditanyai apakah jenazah di masa hidupnya termasuk orang baik atau buruk. Dengan demikian, masyarakat diminta untuk memberikan kesaksian mereka untuk mayat (Khamim, 2005). Jika seseorang baik menurut masyarakat, Allah akan menerima kesaksian mereka, dan si mayit akan diberikan kebaikan di surga. Sebagaimana disebutkan di atas oleh Rasulullah, orang yang masih hidup adalah saksinya Allah di dunia untuk orang yang telah meninggal.

Berdasarkan hadis di atas, diketahui bahwa kata "wajib" dalam hadis itu tidak berarti bahwa Allah mau tidak mau harus memasukkan orang yang meninggal ini ke dalam surga atau neraka sesuai dengan kesaksian yang diberikan masyarakat kepadanya (Ismawati, 2000). Sebaliknya, kata "wajib" lebih bermakna bahwa jenazah yang bersangkutan layak dan harus masuk ke dalam surga atau neraka karena perbuatan baik atau buruk yang ia lakukan selama hidupnya. Menurut (Al-Mubarakfuri, 2002), Allah swt sendiri tidak bertanggung jawab untuk menentukan siapa yang berada di surga atau di neraka. Allah melakukan apa pun yang Dia inginkan, dan tidak ada yang dapat membantah apa yang Dia lakukan. Jika seseorang masuk ke surga karena melakukan kebaikan semasa hidupnya, itu hanya karena rahmat dan anugerah Allah, dan jika seseorang masuk ke neraka karena keadilan Allah saja. Bukan berarti orang yang diberi pujian baik akan langsung masuk surga atau orang yang diberi pujian buruk akan langsung masuk neraka. Sudah jelas bahwa semua akan kembali tergantung pada berapa banyak amal ibadah yang dilakukannya selama hidupnya.

Menurut Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam Fathul Bari Syarah Shahih Bukhari, memuji seseorang yang meninggal menunjukkan bahwa dia termasuk ahli surga, tidak peduli perilakunya sesuai dengan pujian tersebut. Ada kemungkinan bahwa ilham yang diberikan Allah kepada orang-orang

untuk memberi kesaksian baik kepada mayit akan terwujud. Satu hadits yang diriwayatkan secara marfu' oleh Imam Ahmad ditemukan dalam kitab Musnad Ahmad Mukhraj bab musnad Anas Bin Malik r.a nomor 13541 juz 21 halaman 174 dari jalur Hammad bin Salamah dari Tsabit dari Anas:

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَشْهَدُ لَهُ أَرْبَعَةٌ أَهْلُ أَهْلِ أَبِيَاتٍ مِنْ حَيْرَانِهِ الْأَذْنِيْنَ، إِلَّا قَالَ: قَدْ قَبِلْتُ عِلْمَكُمْ فِيهِ، وَعَقَفْتُ لَهُ مَا لَا تَعْلَمُونَ "

Artinya :"*Tidaklah seorang muslim meninggal kemudian empat orang dari masing-masing empat keluarga tetangganya yang paling dekat memberikan kesaksian kepadanya bahwa mereka tidak mengetahui dari orang tersebut kecuali kebaikan, kecuali Allah berkata, "Aku terima ucapan kalian padanya dan aku ampuni apa-apa yang tidak kalian ketahui.*

Memberikan kesaksian bahwa mayit adalah orang baik adalah salah satu cara menceritakan kebaikan mayit. Itu sudah menjadi kebiasaan bagi mayoritas Muslim Indonesia. Dalam kasus di mana seseorang meninggal, setelah shalat janazah, salah satu anggota jamaah, biasanya tokoh masyarakat lokal, meminta kesaksian para hadirin dengan bertanya, "Apakah mayit ini orang baik?" atau pertanyaan serupa, dan para hadirin mengamini pertanyaan dengan mengatakan bahwa mayit adalah orang baik. Tradisi seperti ini tidak berasal dari kebetulan dan tidak berdasar pada bukti, karena ada bukti yang jelas menegaskan kebenaran tradisi tersebut. Hadits yang disebutkan di atas adalah salah satunya (Mustofa, 2020).

Sebagai anggota keluarga atau kerabat, sangat disarankan untuk berprasangka baik kepada semua orang, termasuk jenazah. Allah yang maha tahu apa yang baik dan buruk bagi seseorang, terutama di saat-saat sebelum kematian, yang menentukan keselamatan atau keburukan seseorang. Kesaksian untuk jenazah harus diungkapkan dengan jujur, menurut buku Tata Cara Mengurus Jenazah Syaikh Muhammad Nasiruddin al-Albani (Al-Albani, 2014). Artinya, kita tidak boleh memberikan persaksian yang baik kepada seseorang yang jelas fasik tetapi juga melakukan kemaksiatan secara terbuka. Dari penjelasan ini, kita dapat mengambil

kesimpulan bahwa tetangga dan kerabat dapat memberikan kesaksian yang baik kepada orang yang telah meninggal sangat bermanfaat. Akibatnya, banyak manfaat yang bisa didapat dari berbuat baik, seperti menabung untuk diri sendiri. Baik di dunia maupun di akhirat, kebajikan ini akan kembali kepada diri sendiri. Dari sini kita bisa belajar bahwa kita harus selalu berbuat baik kepada orang lain. Kita akan mendapatkan manfaat dari kebaikan yang kita tanam. Menurut (Syaiikh Ibnu Hajar Al-Asqalani, 1995), orang yang diberi pujian baik oleh orang yang memiliki keutamaan termasuk ahli surga jika pujian itu sesuai dengan kenyataan. Jika tidak, orang yang diberi pujian tidak termasuk ahli surga.

Demikian pula sebaliknya dengan celaan jelek. Tradisi ini juga bisa ditemukan di daerah Sumatra Utara tepatnya di Kabupaten Padang Lawas Utara Kecamatan Padang Bolak di desa Liang Asona. hal ini menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan atau yang disebut tahsînul mayit. Ada fenomena unik yang biasa dilakukan masyarakat yakni setelah selesai mensholatkan jenazah maka keluarga terdekat dari si jenazah ataupun ustad yang ikut mensholatkan jenazah tersebut akan menanyakan kepada para jamaah apakah jenazah ketika hidupnya termasuk orang yang baik atau buruk sebanyak tiga kali berturut-turut. Dan jamaah yang hadir akan mengatakan bahwa jenazah tersebut adalah orang baik walaupun mereka tidak mengetahui bagaimana kelakuannya semasa hidupnya. Hal ini berdasarkan suatu riwayat dalam kitab *Al-Mawaidh Usfuriyah* ketika seorang fasik meninggal dunia dan ia membayar dua orang supaya memberikan kesaksian baik untuknya. Dan si fasik itupun masuk surga karena persaksian dua orang tersebut (Abu Bakar, 2021). Hal ini sejalan dengan wawancara saya dengan bapak Mukti Siregar yaitu salah satu ustad yang tinggal di desa Liang Asona. Bahwasanya beliau mengakui adanya pengamalan masyarakat desa Liang Asona tentang memberikan kesaksian baik untuk jenazah setelah selesai mensholatkan. Sebagaimana wawancara saya dengan bapak Mukti Siregar yaitu :

*Anggo na mangalehen persaksian tu si mayit i do madung honok di baen di hutaon i harana sesuai do tong ia tu ajaran ni agama ta. Pala habis manyumbayankon rap mandoa idokkon keluarga niai mai “apa kita kata bagi ini si mayit?” tolu kali. Baru dijawab halak i ma sude “baik” ninna. Tai adng juo doi sebagian disorahon ia tu salah sada ustad na hadir i manyapaina. Biasana idokkon ia mai tu ustad nai sebelum mulai na*

*manyumbayangkon si mayit i “ustad i ma annon manyapai persaksian nai” songoni ma biasana anggo na hualami (Mukti Siregar, 2025).*

*Tentang memberikan kesaksian baik untuk jenazah. Itu sudah lama dilakukan di desa ini karena kan itu sesuai dengan ajaran agama kita. Jika sudah selesai mensholatkan dan mendoakan jenazah itu maka keluarga dari si mayit akan menanyakan kepada seluruh jama'ah yang hadir “apa kita kata bagi ini mayit? “ sebanyak tiga kali berturut-turut. Kemudian seluruh jamaah yang hadir akan menjawab “baik”. Tapi ada sebagian yang menyerahkannya kepada salah satu ustad yang hadir disana untuk menanyakan persaksian untuk jenazah itu. Biasanya ia akan mendatangi ustad itu sebelum sholat jeazah dimulai dan berkata “ustad nanti yang menanyakan persaksiannya” seperti itulah yang biasanya saya alami.*

Sejalan dengan wawancara saya dengan bapak Julkan Siregar selaku tokoh adat di desa Liang Asona yang mengakui juga adanya tradisi memberikan kesaksian baik untuk jenazah di desa Liang Asona sebagaimana wawancara yang saya lakukan dengan bapak Julkan Siregar yaitu :

*Memang adong do dibaen dihutaon i na manyapai parbuatan ni si mayit i mulai ma sian oppugn ni oppungta na jolo. Anggo parningotanku mulai do lahir au ma adong do dibaen i dihuta taon. Matua do dibaen i pala habis manyubayangkon mayit. Pala habis manyumbayangkon kan mandoa mai, salose mandoa nai ma idokkon i sebelum markaluaran halak na dohot i manyumbayangkon si mayit i. Songonon ma idokkon i “biado pendapat munu si mayit on? Baru ma manjawab sudena “pade” sabahat tolu kali. Anggo na manyapai nai do nda pala bia bope na keluarga nai kadang-kadang ra do ustad nai sanga hatobangon i manyapai I (Julkan Siregar, 2025).*

*Memang ada dibuat di desa ini menanyakan perbuatan si mayit itu mulai dari nenek moyang kita dahulu. Seingat saya mulai saya lahir itu sudah dilaksanakan di desa kita ini. Hal itu selalu dilakukan setelah selesai mensholatkan jenazah. Apabila sudah selesai mensholatkan dan berdo'a, ditanyakan lah sebelum orang yang ikut mensholatkan si mayit itu keluar. Seperti inilah dikatakan “bagaimana pendapat kalian terhadap mayit ini? Lalu seluruh yang hadir akan menjawab “baik” sebanyak tiga kali. Kalau orang yang menanyakannya itu tidak harus keluarganya kadang-kadang ada juga ustad atau tetua kapung yang menanyakannya.*

Pendapat ini juga sejalan dengan pendapat bapak Hasan Harahap selaku salah satu aparat di desa Liang Asona yang mengakui juga adanya pelaksanaan

tradisi memberikan kesaksian baik untuk jenazah di desa Liang Asona. Sebagaimana wawancara saya dengan bapak Hasan Harahap yaitu :

*Memang betul doi adng tradisi soni dihuta taon madung honok doi anggo sian pandokkon ni na tobang-tobang ta. Buse napedo adong hubege guru sanga ustad na manyalahon i. Muda di pelaksanaanna abis sumbayang mayit i kan mambaca surah-surah dopei baru mandoa. Abis ima baru disapaan tu halakna hadir i sanga bia saksina tu si mayit nai baru dijawab mai “baik” ninna (Hasan Harahap, 2025).*

*Ya, betul tradisi seperti itu ada dilaksanakan di kampung ini yang sudah lama ada pengamalannya kata tetua di kampung ini. Dan juga belum ada guru ataupun ustad yang melarang hal ini. Pelaksanaannya yaitu setelah selesai mensholatkan si jenazah lalu membaca beberapa ayat Al-Qur'an kemudian berdo'a. Setelah itu barulah ditanyakan kepada seluruh jama'ah yang hadir bagaimana persaksian mereka terhadap si mayit lalu kemudian dijawab “baik” oleh jama'ah.*

Berdasarkan wawancara dengan narasumber diatas, disimpulkan bahwa persaksian baik untuk jenazah di Desa Liang Asona Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara memang telah menjadi tradisi yang diterima dan dilakukan sejak nenek moyang di desa itu. Walaupun sebagian masyarakat tidak mengetahui dasar dari tradisi tersebut.

Adapun tatacara persaksian untuk jenazah ini dilakukan setelah selesai mensholatkan jenazah lalu membaca beberapa ayat al-qur'an dan berdo'a, kemudian si imam ataupun salah satu anggota keluarga dari si mayit berdiri menghadap para makmum. Kemudian ia bertanya kepada para jamaah yang hadir “apa kita kata bagi ini mayit? Atau Bagaimana persaksian kita kepada ini mayit? Dan pada umumnya serentak mereka akan menjawab, “Baik “. Hal ini biasanya dilakukan sebanyak tiga kali berturut-turut. Secara tidak langsung, orang-orang yang masih hidup ini sudah menjadi saksi bagi jenazah. Begitu juga fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat.

Banyak perbedaan-perbedaan tentang bagaimana pelaksanaannya menurut tradisi daerah masing-masing. Dalam hal ini akan menguraikan pelaksanaan tradisi persaksian baik untuk jenazah di Desa Liang Asona kecamatan Padang Bolak. Kabupaten Padang Lawas Utara. Ketika seseorang meninggal, sebagian besar masyarakat muslim Indonesia mengalami pemandangan ini. Dengan meminta

masyarakat untuk memberi kesaksian "baik" tentang mayit, mereka berharap Allah akan memberinya manfaat di kehidupan barunya. Namun, ada beberapa muslim yang menolak perlakuan ini dan menganggapnya tidak bermanfaat. Perbedaan pendapat memang tak bisa dihindari, namun bukan di sini tempatnya untuk membahas perbedaan itu. Bagi para ulama Nusantara yang mengajarkan dan melanggengkan tradisi ini tentunya memiliki dasar yang bisa dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji tradisi persaksian jenazah yang ada di Desa Liang Asona dengan judul “**Studi Hadis tentang Persaksian Jenazah dan Resepsinya pada Masyarakat Desa Liang Asona Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah atau beberapa pertanyaan yang akan dijawab pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kajian tentang hadis persaksian jenazah?
2. Bagaimana resepsi masyarakat terhadap Hadis tentang persaksian jenazah di kecamatan padang bolak?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan hadis-hadis tentang persaksian jenazah
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan resepsi masyarakat desa Liang Asona terhadap Hadis persaksian jenazah di kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan spritual ilmu pengetahuan dan memiliki daya guna dalam peberian kontribusi di bidang ilmu pengetahuan bagi para pembaca, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada mahasiswa jurusan ilmu hadis melalui memberikan persaksian untuk jenazah.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya yang terkait dengan dengan penelitian persaksian jenazah.

###### b. Bagi Kampus

Hasil penelitian ini dapat menjadi khazanah keilmuan hadis untuk menambah pembendaharaan literatur keilmuan khususnya bagi Program Studi Ilmu Hadis .

###### c. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan rujukan atau referensi dalam mengambil hukum atas dalil keagamaan khususnya mengenai persaksian jenazah.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pencapaian tujuan dan maksud penelitian yang diharapkan, skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing dengan subbab yang berkaitan dengan tema bab. Bab-bab ini disusun secara sistematis sebagai berikut.

Bab I memberikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan keuntungan dari penelitian.

Bab II membahas kajian teori dan temuan penelitian yang relevan.

Bab III membahas metode penelitian dan membahas jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV membahas hasil penelitian dan membahas temuan umum dan khusus.

Bab V adalah Penutup meliputi kesimpulan dan saran.